

Konstruksi Realitas Sosial: Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi dan Ekspresi Karya Mahasiswa Universitas Jember

Sefia Esa Puspita Anggraeni

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Korepondensi penulis: sefanis14@gmail.com

Khoirunisa Wahida

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Andina Arsy Hanifah

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Abstract. *In this modern era, technological developments are increasingly advanced and developing rapidly, especially supported by the existence of social media, which is increasingly progressing. Current technological developments have a big influence on human life in everyday life, where people will interact and establish social ties with the social structures that exist in the surrounding environment. The existence of social media makes it a forum or platform as a form of freedom to express and create works owned by the current generation, from children to adults. This freedom of creativity and expression makes it possible for everyone to share their ideas and works easily and practically without having to be limited by time and space. Apart from that, social media is also said to be a public space and is a form of construction of social reality in society. This is because social media allows everyone to interact and communicate with other people without limits, from various cities, islands, and even countries. So that's where the construction of social reality that occurs on social media, which refers to freedom of creativity and expression in a work, can influence the perspective of each individual and even society at large because later they will create and understand their own social world.*

Keywords: *Technological Development, Social Media, Construction of Social Reality, Freedom, Creation and Expression, Work*

Abstrak. Di era modern saat ini perkembangan teknologi semakin maju dan berkembang dengan pesat terlebih lagi didukung oleh adanya sosial media yang dalam perkembangannya semakin mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam sehari-hari, dimana masyarakat akan melakukan interaksi dan menjalin ikatan sosial dengan struktur sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Adanya sosial media menjadikan sebagai salah satu wadah atau platform sebagai bentuk kebebasan dalam mengekspresikan dan mengkreasikan karya-karya yang dimiliki oleh generasi saat ini, baik mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kebebasan berkreasi dan berekspresi inilah yang menjadikan setiap orang agar membagikan ide-idenya hingga karya-karyanya secara mudah dan praktis tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, sosial media juga dikatakan sebagai ruang publik dan merupakan salah satu bentuk dari konstruksi realitas sosial yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan dari adanya sosial media membuat semua orang bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa batas, mulai dari berbagai macam kota, pulau, bahkan negara. Sehingga dari situlah konstruksi realitas sosial yang terjadi pada sosial media yang mengacu pada kebebasan berkreasi dan berekspresi dalam sebuah karya dapat mempengaruhi cara pandang masing-masing individu bahkan masyarakat secara luas karena nantinya mereka akan menciptakan dan memahami dunia sosial mereka sendiri.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Sosial Media, Konstruksi Realitas Sosial, Kebebasan, Kreasi dan Ekspresi, Karya

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini yang ditandai dengan semakin berkembang dan masifnya keberadaan teknologi di seluruh dunia, juga semakin mudahnya akses untuk meraih suatu informasi apapun dari belahan dunia manapun. Pada era seperti ini, masyarakat tidak bisa lagi serta-merta menolak bagaimana teknologi semakin merambah ke seluruh sendi-sendi kehidupan, karena kenyataannya dengan adanya perkembangan teknologi banyak sekali dampak positif di baliknya. Juga dengan menolak perkembangan teknologi hanya akan membuat suatu dimensi di masyarakat menjadi primitif, dan sulit bahkan bisa saja tidak akan berkembang, hal ini akan terjadi apabila masyarakat masih mempertahankan pemikiran kolot mereka. Dengan berbagai fakta yang ada, maka sikap yang seharusnya diterapkan masyarakat adalah terbuka dengan segala perkembangan positif yang ada, serta tidak lupa untuk pandai-pandai memilah mana yang baik untuk dimanfaatkan dan mana yang buruk untuk selanjutnya dihindari.

Perkembangan teknologi saat ini, mempengaruhi banyak sekali bidang salah satunya adalah bidang sosial, karena dengan semakin mudahnya meraih akses informasi dan komunikasi, tentu akan berpengaruh pula pada bagaimana masyarakat melakukan interaksi dengan struktur sosial di sekitarnya. Dari yang dulunya untuk berinteraksi dan menjalin ikatan sosial, saat ini semua itu bisa dilakukan tanpa pihak-pihak tersebut harus bertemu secara langsung. Banyak sekali inovasi perkembangan teknologi, berupa sosial media, media komunikasi dan percakapan, yang bisa diakses dengan mudahnya hanya bermodalkan jaringan internet. Berbagai kemudahan akses tersebut juga sedikit banyak mengubah kebiasaan masyarakat, di mana yang sebelumnya banyak hal harus dikerjakan secara langsung di lokasi misal, saat ini sudah bisa dilakukan dengan fleksibel di manapun mereka berada, bergantung pada bagaimana kesepakatan tersebut dibentuk.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang dapat banyak orang akses dengan mudahnya adalah, bagaimana keberadaan sosial media dan juga fungsinya yang semakin beragam. Sosial media yang dulunya mungkin hanya terbatas bisa diakses oleh beberapa kalangan masyarakat saja, juga fungsinya terbatas pada bagaimana para pengguna bersosialisasi dengan pengguna lainnya, di era sekarang keberadaan dan fungsinya sudah jauh melampaui hal itu. Sosial media adalah adalah sebuah platform yang sangat bebas nilai, di mana seseorang bebas melakukan apa saja di sana, tentu selama paham batasan dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh setiap platform yang ada. Setiap individu dalam hal ini bisa saja tidak akan pernah sama dalam tujuannya mengakses platform tertentu,

hal ini menilik dari berbagai kebutuhan setiap individu yang juga beragam, karena dipengaruhi juga oleh struktur sosial yang terbangun di sekitar mereka.

Dengan keberadaan sosial media yang bebas nilai, dan bergantung pada bagaimana pengguna masing-masing dalam memanfaatkannya, maka masyarakat akan menggunakan sosial media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jadi setiap individu meskipun melakukan dan memiliki kesamaan jenis karya, bisa saja tujuannya berbeda. Lagipula tidak ada aturan resmi yang menentukan bagaimana seorang ataupun sekelompok individu harus berkarya. Selama bagaimana karya dan ungkapan kreasi tersebut tidak menyalahi norma yang berjalan di masyarakat, maka hasil karyanya boleh-boleh saja untuk berada platform apapun.

Namun bagaimanapun keadaan seorang individu, dan bagaimana cara dia mengeksplorasi ranah privatnya, dia tetap berasal dari sebuah struktur masyarakat yang terbentuk dari kumpulan berbagai individu dan lembaga sosial di suatu lingkungan. Karena pada hakikatnya manusia adalah seorang makhluk sosial, yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam segala aspek, bahkan yang terkecil di kehidupannya. Jadi sejak individu dilahirkan, sampai dengan dia sudah mulai memahami dinamika sosial, dia sudah menerima banyak sekali nilai-nilai yang ditransferkan oleh masyarakat sekitarnya. Berbagai nilai yang diterima, banyak yang sudah turun-temurun dari para tetuanya dulu, maupun nilai yang baru ada seiring dengan perkembangan zaman. Dalam memaknai berbagai nilai yang ada, tentu memerlukan tahapan yang beragam. Sampai di tahap di mana dia sudah bisa mentransferkan nilai tersebut kepada realitas di luar dirinya.

Dalam upaya untuk menyebarkan nilai-nilai yang sebelumnya telah dia dapatkan tersebut, individu memiliki cara tersendiri yang dinilainya paling efektif. Hal ini dikembalikan pada bagaimana realitas yang ada di sekitarnya, karena seseorang cenderung mengamati lingkungan di sekitarnya untuk mengetahui apa yang paling digemari masyarakat, untuk selanjutnya dapat mereka terapkan pula. Dengan keadaan masyarakat modern saat ini, di mana penggunaan dan perkembangan teknologi yang semakin merambah berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, sosial media bisa menjadi salah satu sarana untuk seseorang menuangkan kreasi dan mengekspresikan karya yang sebelumnya telah dia dapat dari masyarakat di sekitarnya.

Pada tahap tranfer ini, seorang individu tentu telah memikirkan cara yang sekiranya paling efektif untuk menunjukkan kreasi dan karya yang telah dia hasilkan. Media sosial dalam hal ini bisa menjadi jawaban yang tepat, karena ranahnya yang sangat luas, cara

menggunakannya mudah, umum digunakan masyarakat saat ini dan bisa diakses di mana saja dan kapan saja.

A. Perkembangan Sosial Media sebagai Sarana kreasi dan Ekspresi

Perkembangan sosial media pada saat ini telah membawa perubahan bagi perannya yang mulanya hanya sekedar platform komunikasi dan informasi kini telah menjadi wadah penting untuk membagikan sebuah kreasi dan ekspresi kita. Pada awalnya sosial media ini acap kali digunakan sebagai sebuah alat komunikasi, akan tetapi kini sosial media tak hanya digunakan sebagai alat komunikasi saja namun juga digunakan sebagai sebuah sarana untuk kreativitas dan menggambarkan ekspresi diri kita, sehingga tak heran jika banyak individu-individu menggunakan sosial media sebagai tempat atau wadah untuk mengekspresikan kekreatifan diri mereka misalkan seperti mengunggah karya seni, desain grafis dan video kreatif. Dengan adanya sosial media saat ini memberikan sebuah wadah bagi seniman dan desainer sehingga mereka dapat dengan mudah membagikan sebuah karya mereka kepada target yang lebih luas.

Berekspresi melalui platform-platform media sosial saat ini telah menjadi sebuah fenomena yang sangat signifikan dalam era digital. Media sosial mampu memberikan mereka para individu maupun komunitas berbagai cara untuk mengungkapkan perasaan, menuangkan sebuah ide dan kreativitas mereka, itulah mengapa pengguna sosial media dapat merayakan kebebasan mereka untuk berekspresi.¹ Namun, perlu dan penting untuk kita ingat jika kebebasan berekspresi di media sosial memiliki batasan dan tanggung jawab. Beberapa platform telah menghadapi sebuah tantangan terkait konten berbahaya sehingga munculah sebuah pembicaraan tentang regulasi dan aturan sosial media.

Namun, sosial media tak hanya menjadi tempat untuk berekspresi akan tetapi sosial media juga telah menjadi sebuah wadah yang penting bagi individu untuk mengekspresikan atau mengungkapkan kreativitas dan ekspresi mereka melalui platform Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Selain itu pengguna juga dapat membuat konten beragam, seperti foto, video, tarian, dan musik, untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan zaman seperti media sosial pengguna menjadi dapat membagikan karya seni rupa dan desain mereka kepada audiens yang lebih luas.

¹ Subakti, M. F. (2022). 'Kebebasan Bereksprei Dalam Media Sosial Bukan Berarti Tanpa Batas', *Digitalbisa*, 2022, <https://digitalbisa.id/artikel/kebebasan-bereksprei-dalam-media-sosial-bukan-berarti-tanpa-batas-GgJU6> (diakses pada 07 November 2023)

Berinteraksi dan mendapatkan umpan balik dari sosial media memungkinkan seniman untuk berinteraksi dengan penggemar dan mendapatkan umpan balik langsung terhadap karyanya. Individu juga dapat memamerkan bakat seni mereka, membangun portofolio online, dan menarik perhatian perusahaan atau pelanggan potensial. Sosial media juga dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi para seniman misalkan mereka dapat melihat karya orang lain dan belajar dari mereka. Itulah mengapa Sosial media bisa dikatakan dapat membantu dalam membentuk dan mendukung komunitas seni di seluruh dunia dan memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide. Berbagai tren dan tantangan seni sering muncul bisa kita lihat dari berbagai platform-platform yang ada², sehingga hal tersebutlah yang memotivasi seniman untuk berpartisipasi dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini memungkinkan sebuah seni untuk bisa menjadi lebih terjangkau serta dapat diakses oleh banyak orang.

Sosial media juga memiliki peran sebagai alat pemasaran digital yang kuat serta menjadi sebuah ruang bagi seseorang untuk menciptakan sebuah karya atau mungkin hanya sekedar mengekspresikan dirinya sendiri. Tak hanya berekspresi dan menciptakan karya, sosial media juga dapat dipergunakan untuk mempromosikan kebudayaan, melestarikan warisan budaya serta mendukung inisiatif budaya. Sehingga perkembangan sosial media ini mendorong untuk individu ataupun komunitas untuk mempergunakan dengan baik serta lebih aktif dalam berbagai bentuk seni dan mengungkapkan diri secara kreatif, menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi dan kolaborasi yang lebih besar

Perkembangan sosial media juga memberikan dampak positif bagi para pengguna, sehingga mereka dapat dengan mudah untuk mem-*branding* diri mereka melalui sosial media yang mereka miliki.³ Dengan adanya *branding* yang baik mampu memberikan ruang serta citra yang cukup luas bagi para pengguna sehingga mereka mampu memasarkan karyanya dengan baik. Dengan adanya gambaran yang baik mereka mampu memperoleh sebuah keuntungan, dimana keuntungan tersebut mampu membuat dirinya atau karyanya mampu dikenal secara luas dan dipercaya oleh orang lain. Berkreasi melalui platform-platform media sosial merupakan sebuah praktik yang semakin populer di era digital saat ini. Di setiap platform media sosial memiliki karakteristik yang unik sehingga sangat memungkinkan bagi individu untuk berkreasi serta berinteraksi dengan audiens ataupun target mereka. Adapun contoh

² Widyaswari, I. G. A. A. W., & Widnyana, I. G. N. 2018. *Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Seni Rupa Dan Desain*. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya 13 (2): 104-111.

³Widyaswari, I. G. A. A. W., & Widnyana, I. G. N. 2018. *Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Seni Rupa Dan Desain*. PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya 13 (2): 104-111.

konkretnya misalkan instagram yang memberikan kesempatan untuk membagikan sebuah foto maupun video visual yang estetik, sementara TikTok memberikan wadah bagi creator untuk membuat video pendek kreatif. Adapun facebook yang baik untuk berbagi konten berita, diskusi ataupun berkolaborasi dengan komunitas

Berkreasi di dalam media sosial tentu saja tidak meninggalkan keterlibatan berbagai konten misalkan gambar, video, tulisan, podcast, dan lain sebagainya. Konten-konten seperti ini bisa saja berisikan tentang pengetahuan, hobi, atau bahkan mempromosikan sebuah jasa. Selain berkreasi, para pengguna juga mampu memanfaatkan media sosial sebagai sebuah wadah yang sangat strategi dalam hal pemasaran, seperti pada salah satu informan kami dimana beliau memiliki sebuah hobby bikin video dan mendesain, sehingga mereka mempergunakan sosial media mereka untuk mencari sebuah keuntungan dengan menjualkan sebuah jasa tersebut. Dengan berkreasi di sosial media mereka jadi mampu untuk membangun *followers* yang setia serta mendapatkan eksposur yang lebih luas dan mampu berinteraksi dengan para *followers* mereka dengan cara yang kreatif dan berdaya tarik.

Media sosial juga memiliki kebermanfaatan sebagai sarana kreasi dan ekspresi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam mencapai tujuan seperti contoh pembangunan berkelanjutan. Informasi yang diperoleh dari media sosial tidak hanya meningkatkan pembangunan, akan tetapi juga mampu untuk memberikan sebuah dukungan kreativitas dan inovasi. Dalam konteks digitalisasi, media sosial menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan seperti yang diakui dalam beberapa literatur.⁴ Seni dan teknologi termasuk media sosial yang memiliki peran vital dalam membangun kreativitas di era digital. Media sosial bukan hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga tempat di mana ide dan inovasi dapat dibagikan, memberikan dampak positif pada pembangunan berkelanjutan dan budaya damai. Dalam mengapresiasi peran media sosial, hari Kreativitas dan Inovasi Sedunia diakui sebagai momen untuk merayakan keberhasilan inovasi melalui platform tersebut⁵. Bukti nyata kreativitas masyarakat yang terwujud melalui media sosial juga memberikan manfaat dalam pembangunan, seperti mempercepat kemajuan ekonomi dan memperkuat identitas budaya.

⁴ Pratono, A. H., Nawangpaupi, C. B., & Sutanti A. 2023. *Achieving Sustainable Development Goals Through Digitalising Creative Works: Some Evidence from Social Enterprises in Indonesia*. Digital Economy and Sustainable Development 1 (11): 1-13.

⁵ UNESCO Office in Jakarta. 'Media Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan dan Budaya Damai', *UNESCO Digital Library*, 2013, https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000232923_ind (diakses pada 11 November 2023)

Oleh karena itu, memanfaatkan media sosial sebagai alat ekspresi dan kolaborasi kreatif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.⁶

B. Inovasi dan pemanfaatan sosial media sebagai bentuk kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi

Sosial media pada perkembangannya saat ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Seperti halnya pada saat ini di era para generasi z, umumnya sosial media digunakan sebagai salah satu bentuk kebebasan mereka dalam mengekspresikan dan mengkreasikan karya-karya yang mereka miliki. Pada perkembangannya, mereka memanfaatkan media sosial sebagai salah satu platform atau wadah dalam mengekspresikan dan mengkreasikan karya-karya. Sosial media atau media sosial menjadi salah satu media yang paling banyak diminati dan digunakan pada era digital saat ini. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa semuanya tanpa terkecuali memanfaatkan media sosial sebagai tempat mereka untuk berekspresi dan berkreasi. Hal ini dikarenakan sosial media merupakan salah satu media interaktif yang umumnya dimanfaatkan sebagai wadah untuk saling berkomunikasi, bertukar pendapat, berkolaborasi, hingga untuk mencari penghasilan.

Sosial media menjadi salah satu bentuk kebebasan bagi setiap orang untuk berkreasi dan berekspresi untuk membagikan apapun itu, mulai dari kegiatan di setiap harinya, macam-macam tutorial, konten untuk hiburan, konten pendidikan, kolaborasi endorsement, hingga berjualan, dan sebagainya. Kebebasan berkreasi dan berekspresi inilah yang dimaksudkan agar setiap orang dapat membagikan ide-idenya hingga karya-karya yang dimilikinya dengan mudah dan praktis tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan sosial media sebagai bentuk kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang paling menonjol dalam perkembangan teknologi digital. Adanya sosial media sendiri dapat dikatakan cukup membantu pada era saat ini terlebih bagi diri sendiri dan juga jika dilihat dari perkembangan generasi muda saat ini.

Dengan adanya sosial media yang ada pada kehidupan kita saat ini, justru membuat kita jadi bisa lebih mengetahui terkait dengan penggunaan teknologi, dimana ketika kita sedang mengekspresikan dan mengkreasikan karya kita, teknologi akan secara signifikan memberikan dampak positif dalam mendorong kreativitas dan ekspresi seseorang sehingga membuat kita jadi lebih semangat dan lebih percaya diri. Pemanfaatan sosial media sebagai bentuk kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi dirasa cukup memberikan banyak kesempatan kepada individu

⁶ Asaju, K. 2022. *Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) and the Intracacies and Dynamics of Development Administration*. *Journal of Contemporary Sociological Issues* 2 (2): 173-189.

di luar sana, misalnya seperti dalam membagikan karya-karya mereka secara luas dan mendunia atau yang bersifat publik, menghubungkan dengan berbagai komunitas yang sesuai dengan minat pada bidangnya, mencari relasi yang lebih luas, mem-branding diri individu, hingga berkolaborasi atau bekerjasama dalam mempromosikan produk atau brand dan sebagainya. Disamping itu, ada banyak sekali bentuk-bentuk inovasi dan pemanfaatan sosial media utamanya sebagai bentuk dari kebebasan dalam berkreasi dan berekspresi. Beberapa contoh dari inovasi pemanfaatan sosial media yang mendukung dari kebebasan berkreasi dan berekspresi diantaranya seperti, membagikan karya seni dan kreativitas melalui konten-konten yang kreatif sehingga dari adanya sosial media juga memungkinkan bagi individu untuk berbagi dan mengunggah karya-karya mereka melalui konten-konten kreatif yang mereka buat, misalnya dalam bentuk gambar, tulisan, video, musik atau karya-karya seni yang lain. Dalam hal ini platform media sosial yang dapat digunakan biasanya terdiri atas instagram, tiktok, twitter, youtube, dan sebagainya yang digunakan untuk mengkreasikan dan mengekspresikan karya-karya kreatif mereka.

Selanjutnya, sosial media juga dapat digunakan untuk membentuk kelompok atau komunitas kreatif yang sesuai dengan minat dan bidangnya yang sama sehingga dapat membantu individu dalam memperoleh relasi baru dengan minat yang sama dan berfokus pada sebuah kreativitas suatu karya. Dari situlah nantinya memunculkan sebuah kesempatan bagi tiap individu untuk saling berkolaborasi, bertukar pikiran, dan saling memberikan inspirasi terkait ide-ide kreatif serta adanya umpan balik yang dilakukan antar anggota komunitas terkait karya-karya yang akan diekspresikan dalam sosial media dan nantinya dapat membantu dalam pengembangan karya-karya mereka, serta masih banyak lagi inovasi-inovasi kebebasan yang dapat dimanfaatkan dalam menggunakan sosial media sebagai salah satu wadah atau tempat dalam mengkreasikan dan mengekspresikan karya-karya anak muda di era digital saat ini.

Namun, meskipun sosial media memberikan banyak manfaat positif bagi kehidupan kita saat ini, tetapi pada sisi lain sosial media juga dapat memberikan dampak negatif kepada diri kita. Oleh karena itu perlu diingat bahwa meskipun sosial media memberikan banyak sekali manfaat positif bahkan hingga peluang untuk kita utamanya dalam hal kebebasan berkreasi dan berekspresi, namun kita juga harus lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan sosial media agar tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Cara yang tepat untuk dilakukan yakni dengan cara menjaga etika, menghargai dan menghormati privasi orang lain, dan juga menyadari bahwa ada dampak sosial yang dapat ditimbulkan dari aktivitas online yang kita lakukan seperti postingan-postingan yang kita unggah di media sosial. Kebebasan dalam mengekspresikan dan mengkreasikan diri dalam sosial media juga harus diimbangi dengan

adanya rasa tanggung jawab serta kepedulian yang tinggi terhadap dampak yang kita bagikan dan disebarkan ke publik khususnya dunia digital yakni media sosial.

C. Bentuk-Bentuk Kreasi Dan Ekspresi Dalam Pemanfaatan Media Sosial

Dalam penelitian ini menuangkan berbagai kreasi dan bagaimana mengekspresikannya, setiap informan memiliki cara dan tujuan, serta ranah yang berbeda. Hal ini didasarkan atas bagaimana setiap individu memiliki pengalaman-pengalaman dan kebiasaan yang berbeda. Mulai dari lingkungan tempat mereka tinggal, masyarakat yang mereka temui, serta berbagai nilai-nilai yang mereka terima. Fakta tersebut wajar adanya, karena keberagaman yang ada di masyarakat. Serta dalam hal ini yang menjadi fokus utama penelitian ada platform media sosial seperti Instagram, Tiktok dan X atau yang dulunya bernama Twitter, hal ini karena lebih berfokus pada bagaimana penggunaan media sosial yang lebih aksesible ketimbang sebuah platform kirim pesan pribadi. Bagaimana para informan mengkonstruksi nilai yang dia dapatkan dari lingkungan sosial tempatnya membangun interaksi, seperti misalnya di lingkungan sekolah. Konstruksi merupakan proses dimana seorang siswa menggali pengetahuan dari apa yang mereka dapatkan dari seorang guru.⁷ Dalam hal ini tentu selain lingkungan sekolah, informan dapat melakukan konstruksi dari lingkungan sosialnya yang lain, seperti keluarga sebagai tempat utama, masyarakat sekitar, juga bisa mendapatkannya dari sosial media itu sendiri. Berikut adalah berbagai bentuk kreasi dan ekspresi informan dan bagaimana pemanfaatan sosial media sebagai sarana penyampaian.

Yang pertama adalah informan Reefadhinta, merupakan seorang mahasiswi Sosiologi FISIP Universitas Jember, yang berada pada semester lima perkuliahannya. Mulai dari dirinya duduk di bangku SMK dia suka menggeluti bidang fotografi, namun yang ditekuninya sebatas memfoto objek secara iseng, dan tidaklah menekuninya secara serius, namun pada *feed* instagramnya tetap banyak terpajang foto-foto dirinya. Hingga pada suatu kesempatan, seorang fotografer mengajaknya untuk berkolaborasi dan menjadikan dirinya seorang talent di dalam konten yang dibuatnya, dan mulai saat itulah dia mulai menekuni bidang tersebut. Awal dia menekuni bidang tersebut hanya karena iseng saja, namun seiring berjalannya waktu semakin banyak benefit yang dia rasakan, mulai dari relasi yang semakin luas, bisa mem-*branding* diri, dan selanjutnya bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah juga. Dalam menuangkan berbagai ekspresi karya yang dihasilkan, beragam mulai dari video tutorial make-up yang biasanya produk-produk yang digunakan berasal dari brand yang melakukan kolaborasi dengannya.

⁷ Arifin, Z. & Handayani, B. L. 2019. *Konstruksi Pengetahuan Siswa Mengenai Bencana Melalui Kurikulum 13 di Kabupaten Jember*. Jurnal Entitas Sosiologi 8 (2): 78-96.

biasanya dalam suatu konten seperti ini, dilakukan juga soft selling di mana sembari menunjukkan bagaimana cara dia setiap harinya merias diri, juga mempromosikan produk kolaborasi yang digunakannya. Selain itu, informan juga sering kali memposting foto-foto dirinya yang juga berkaitan dengan produk yang memiliki kerjasama dengannya, jadi dalam foto tersebut biasanya informan mengenakan produk yang dimaksud dan menandai akun sosial media milik pihak yang mengajaknya bekerjasama.

Selain itu, informan juga sering kali menulis opininya mengenai sesuatu yang sedang ramai dibahas di sosial media. Informan juga gemar menulis sebelum dia menekuni bidang yang sekarang, dia menulis di situs web. Selain itu dia juga sering membagi opininya di media sosial yang dipunyainya, mulai dari instagram story, sampai di caption pada postingannya. Umumnya informan melakukan tersebut karena melihat fenomena yang ada di masyarakat, lalu dia berusaha untuk mengkorelasikan dengan nilai-nilai yang dimilikinya. Tulisan-tulisan yang diunggahnya bisa berpengaruh pada bagaimana konstruksi pikiran seseorang, karena dia memiliki audience pada sosial medianya, dia juga memiliki influence power terhadap orang-orang tersebut. Tulisan-tulisannya juga bisa membuat orang yang sebelumnya belum aware dengan fenomena terkait bisa mulai mengikuti ritme, bahkan mencari konfirmasi info terkait, dan bahkan ikut menyebarkan hal tersebut.

Selanjutnya adalah informan Virna, statusnya sama dengan informan sebelumnya, yang merupakan mahasiswi Sosiologi FISIP semester lima di Universitas Jember. Virna sendiri mengaku lebih suka untuk aktif di sosial media tiktok, karena di sana dia bisa bertemu dan berinteraksi dengan orang baru yang sebelumnya belum pernah ia kenal di dunia nyata. Hal itu juga bisa meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menuangkan kreasi di akun sosial medianya sendiri. Bentuk ekspresi kreasi yang informan hasilkan sendiri fleksibel, seringkali informan mengupload video yang sedang trend pada saat itu. Konten yang dihasilkannya juga sering kali bersifat hiburan, di mana dihasilkan saat dirinya sedang iseng lantas dia melakukan editing video dan menguploadnya. Karena jangkauan akunnya yang tidak dikhususkan pada teman-temannya dunia nyatanya, maka informan merasa lebih percaya diri untuk berekspresi dan berkreasi. Informan tidak banyak mengkhawatirkan bagaimana komentar orang lain terhadap konten yang diunggahnya. Informan juga berpendapat, untuk menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu apalagi mengunggah konten, adalah fokus pada diri sendiri dan tidak perlu khawatir mengenai bagaimana pendapat orang lain tentang kita. Apalagi dalam upaya menuangkan kreasi, karena kreasi sendiri merupakan sebuah bentuk ungkapan perasaan, dan itu haruslah diungkapkan agar tidak menumpuk di pikiran dan akan berpotensi pada buruknya kesehatan mental kedepannya.

Informan selanjutnya adalah Yusar, yang aktif di sosial media Twitter atau sekarang sudah berubah nama menjadi X dan Instagram. Informan sendiri berfokus pada videografi dan sinematografi, di mana outputnya adalah berupa video yang diunggahnya di kedua media sosialnya tersebut. Selain menjadi sarana untuk mengunggah video, X dan Instagram juga menjadi tempat informan untuk mencari referensi untuk dijadikannya bahan kreasinya. Kedua platform sosial media tersebut juga bisa menjadi sarana pengembangan diri bagi informan, karena pada saat informan telah mengunggah kreasinya yang berbentuk konten video tersebut, maka akan membuka kesempatan lebar bagi dunia luar untuk melihatnya. Hal tersebut selanjutnya akan berpotensi pada bagaimana anggapan orang lain tentang konten yang ada, karena sifatnya yang terbuka maka orang lain yang melihat akan bebas mengomentarnya. Apapun bentuk komentar yang ada, baik positif maupun negatif, informan memilih untuk menikmatinya saja, karena semua itu akan berdampak pada bagaimana dirinya dapat semakin berkembang dalam berkreasi ke depannya. Karena sejauh yang telah dijalankannya, berkreasi di bidang videografi dan sinematografi memiliki banyak sekali manfaat yang didapatkannya. manfaat tersebut adalah bagaimana hobi yang sejak kecil ditekuninya bisa semakin berkembang menjadi lebih baik lagi, atas berbagai kesediaan alat yang semakin lengkap dan kemampuan yang juga semakin meningkat, di mana hal tersebut juga merupakan peran bagaimana komentar orang luar terhadap karya-karyanya.

Informan yang terakhir adalah Fani, yang lebih aktif di Instagram dibanding sosial media yang lain. Dalam upayanya untuk berkreasi dan menghasilkan karya, informan berfokus pada bidang desain. Berawal dari hobinya menggambar pada saat tahun-tahun awal perkuliahannya, dia terus menggeluti hal tersebut karena senang saat menjalankannya. Lantas hobi tersebut semakin dikembangkannya, menjadi sebuah *skill* yang dapat menghasilkan benefit lebih lagi dari sekedar mengisi waktu luang. Dengan sosial media yang dimilikinya dia juga mendapatkan banyak keuntungan, mulai dari bagaimana berbagai konten yang telah ada tersebut menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga bisa menjadi ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan *skill* dirinya. Juga dengan jangkauan sosial media yang luas, informan dapat membangun relasi dengan orang-orang dengan passion yang sama dengannya. Selain itu, informan juga mendapatkan benefit berupa materi, yakni desain yang dibuatnya selanjutnya disebarakan melalui Instagram, karena cakupannya yang sangat luas hal tersebut berpotensi tersampainya konten ke market yang diinginkan. Jika sudah mencapai market atau di sini adalah customer yang berminat memesan desainnya, informan selanjutnya dapat keuntungan berupa uang atas *skill* yang dimiliki. Dengan keuntungan materil yang didapatkan oleh informan, juga bisa meningkatkan kemampuannya di bidang desain, hal ini karena semakin

mudahnya akses informan pada alat-alat penunjang kegiatan desainnya. Informan juga berpendapat, bahwa sebaiknya penggunaan sosial media haruslah secara bijak, karena dengan itu bisa menjadi salah satu sarana untuk mengekspresikan diri dan juga membangun *personal branding* yang sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

D. Sosial Media Sebagai Ruang Publik

Ruang publik umumnya digunakan oleh manusia untuk berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Namun tidak hanya itu saja, ternyata ruang publik juga berada dalam sosial media. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari adanya ruang publik yang berbentuk digital. Ruang publik digital yang ada pada media sosial dapat memungkinkan bagi para individu maupun pengguna sosial media untuk saling berinteraksi satu sama lain secara jarak jauh hingga melampaui batas geografis yang ada diantara individu.⁸ Melalui media sosial semua orang dapat saling terlibat satu sama lain dalam sebuah interaksi yang ada di dalamnya secara mudah dan tanpa batas dengan siapapun itu. Selain itu, adanya ruang publik digital pada media sosial juga berguna bagi kehidupan manusia misalnya seperti dapat menyatukan baik visi maupun misi dari suatu masyarakat ke dalam suatu diskusi virtual. Sehingga sosial media dianggap sebagai wadah atau ruang publik digital yang dimana semua individu masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain, saling berinteraksi, berbagai segala informasi, berdiskusi, hingga berpartisipasi di dalamnya dengan mencari tujuan dan kesamaan dengan individu lain.⁹

Dari adanya sosial media yang ada saat ini tentunya memberikan kesempatan kepada siapapun baik dari lapisan masyarakat manapun untuk terlibat secara langsung di dalamnya. Banyak dari masyarakat yang mulai menggunakan kesempatan tersebut dengan memanfaatkan media sosial untuk terlibat dalam kehidupan sehari-hari misalnya berbagi informasi, melakukan komunikasi jarak jauh, berinteraksi dengan teman-temannya yang ada di dunia maya, dan sebagainya. Di samping itu, ada banyak juga masyarakat yang memanfaatkan sosial media tidak hanya untuk berbagi informasi saja namun juga untuk menampilkan dirinya sebagai bentuk eksistensi mengkreasikan dan mengekspresikan dirinya dalam sebuah karya yang di upload ke dalam media sosial guna memberitahukan keberadaannya. Dapat dikatakan bahwasanya ruang publik bersifat tidak terbatas, yakni ruang publik bisa berada dimana saja dan tidak terikat oleh ruang dan waktu.

⁸ Salman. 2017. Media Sosial Sebagai Ruang Publik. KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi 4 (2): 124-131.

⁹ Robi'ah, S. N. H. 2020. Media Sosial Sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurnal PUBLIQUE 1(1): 21-44.

Perkembangan sosial media sebagai ruang publik yang saat ini marak terjadi sudah mulai menggantikan media konvensional yang sudah lebih dahulu muncul. Kemunculan sosial media sebagai ruang publik menghasilkan banyak artis-artis digital atau yang biasa disebut dengan selebgram. Mereka biasanya mengekspresikan dan mengkreasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam sosial media. Hampir seluruh dari kegiatan yang dilakukan pasti akan ditampilkan ke dalam sosial media miliknya, seperti aktivitas ketika bangun tidur hingga tidur lagi, aktivitas yang dilakukan setiap harinya (*a day in my live*), *skincare routine*, *endorse* barang maupun jasa, atau bahkan hanya mengekspresikan dirinya saja dalam sebuah karya. Adanya sosial media sebagai ruang publik bagi masyarakat membuat bagian-bagian di antara ranah pribadi individu dengan ranah publik menjadi tersamarkan dan cenderung sulit untuk dibedakan. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai momen objektivasi, dimana pada tahap tersebut individu secara langsung berhadapan dengan realitas yang berdiri di luar dirinya sendiri.¹⁰ Oleh karena itu dalam mengatasi hal tersebut diperlukan adanya antisipasi dari diri masing-masing individu untuk selalu bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan sosial media dan juga harus bisa membedakan kondisi kapan sosial media menjadi ranah pribadi dan kapan sosial media menjadi media publik yang terbuka. Seiring dengan berkembangnya waktu, ruang publik tidak hanya bersifat fisik saja, namun juga non fisik dan bisa dirasakan serta ditonton sebagai bentuk konstruksi realitas sosial.

Konstruksi realitas sosial yang terjadi pada sosial media sebagai ruang publik yang mengacu pada kebebasan individu untuk berkreasi dan berekspresi dalam sebuah karya juga dapat mempengaruhi cara pandang individu bahkan masyarakat secara luas, dimana mereka nantinya akan menciptakan dan memahami dunia sosial mereka sendiri. Sosial media sebagai ruang publik dalam konstruksi realitas sosial dapat dikatakan juga bisa mengubah cara pandang individu dalam masyarakat hal ini dikarenakan sosial media yang bersifat publik menyebabkan masuknya berbagai trend atau kebiasaan dari budaya-budaya luar yang menjadi satu dalam sosial media tersebut sehingga dari situlah memunculkan adanya dampak positif dan dampak negatif dari sosial media. Bentuk dari konstruksi realitas sosial pada sosial media yang bersifat publik yakni seperti, adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi pada individu dengan individu lain yang berasal dari sosial media. Dalam proses interaksi dan komunikasi tersebut, realitas sosial terbentuk melalui dialog komunikasi, saling bertukar informasi, hingga adanya perdebatan dan pertukaran pikiran, saran, ide kreatif, dan sebagainya melalui sosial media.

¹⁰ Masykuroh, W. R. & Jannah, R. 2018. Konstruksi Sosial Hafidzah Alqur'an Di Kabupaten Jember. Jurnal Entitas Sosiologi 7(1): 9-26.

Kemudian, sosial media juga mampu dalam membentuk dan membangun identitas diri individu. Hal ini dikarenakan sosial media dapat mengungkap identitas seseorang melalui penggunaan foto-foto, postingan-postingan, profil pribadi individu, dan sebagainya. Sehingga orang lain diluar sana dapat mengetahui gambaran tentang mereka, siapa mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain yang bersifat umum dan publik. Identitas tersebut menjadi salah satu bentuk dari konstruksi realitas sosial pada individu. Sehingga kita tidak dapat mencegah seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan untuk terjadi. Selain itu, masih banyak lagi inovasi-inovasi pemanfaatan sosial media sebagai bentuk kebebasan berkreasi dan berekspresi yang dapat dilakukan dan dikembangkan menjadi maju lagi. Namun, perlu untuk diingat bahwasanya sosial media sebagai ruang publik juga mempunyai banyak sekali tantangan-tantangan tersendiri yang perlu untuk diperhatikan dan dipilah-pilah sendiri misalnya seperti penyebaran informasi palsu (hoax), isu-isu terkini yang bersifat privasi, dan masih banyak lagi. Sehingga dapat dikatakan sosial media bersifat publik dan merupakan salah satu adanya konstruksi realitas sosial di kehidupan juga dapat membawa berbagai pengaruh maupun resiko di dalamnya, sehingga diperlukan adanya rasa kewaspadaan dan hati-hati dalam menggunakan sosial media.

E. Sosial Media Ditinjau Dari Perspektif Peter L. Berger & Thomas Luckman

Berger dan Luckmann merupakan tokoh dalam sebuah teori konstruksi sosial yang menyatakan bahwa realitas sosial dibangun oleh individu melalui proses internalisasi nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat.¹¹ Jika ditinjau dari perspektif Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dapat kita pahami bahwa sosial media sebagai bagian dari konstruksi sosial yang merupakan produk dari interaksi sosial dan proses sosialisasi. Dalam konteks ini mengatakan bahwa platform-platform tersebut tidak hanya merupakan alat komunikasi akan tetapi juga merupakan ruang dimana individu dan kelompok secara bersama-sama dapat menciptakan makna dan norma-norma sosial. Konten yang dibagikan, like, komentar, dan interaksi lainnya di sosial media menjadi bagian dari proses konstruksi sosial ini. Dari sosial media juga bisa mempengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya melalui pemberian identitas dan citra diri yang dapat dibentuk melalui aktivitas online. Dalam konteks ini juga bisa saja memunculkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana konstruksi sosial dalam konteks sosial media dapat mempengaruhi persepsi dan realitas sosial yang lebih luas. Sebuah proses pembentukan pemahaman dan makna di sosial

¹¹ Demartoto, A. 'Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman' *Dr. Argyo Demartoto, M.Si. Blog*, 2013, <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> (diakses 1 November 2023)

media tentu saja tidak lepas dari proses sosialisasi yang memiliki peran dalam pembentukan realitas sosial, sehingga pengguna sosial media dapat terlibat dalam memahami dan merespon norma-norma sosial dalam lingkungan *onlinenya*.

Berger dan Luckman juga melihat bahwa sebuah platform-platform ini menjadi sebuah wadah penting dalam proses konstruksi realitas sosial. Melalui interaksi online, pengguna sosial media berkontribusi dalam pembentukan norma-norma, nilai-nilai serta makna-makna sosial. Mereka dapat membagikan pandangan dunia, membangun identitas dan menciptakan citra diri melalui aktivitas mereka di sosial media. Sosial media juga dapat mempengaruhi bagaimana cara kita memandang diri kita dan dunia sekitar. Sehingga Berger dan Luckman menggaris bawahi jika realitas sosial di platform sosial media tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang lebih luas karena keduanya saling mempengaruhi¹²

KESIMPULAN

Pada era modern saat ini, yang ditandai dengan semakin maraknya perkembangan teknologi utamanya teknologi yang berbasis dengan pemanfaatan internet, sosial media telah memainkan peran kunci dalam konstruksi realitas sosial, khususnya dalam konteks seni dan ekspresi kreatif. Dalam beberapa studi, sosial media diidentifikasi sebagai sarana yang memungkinkan individu untuk berkreasi dan mengekspresikan karya seni, terutama dalam seni rupa dan desain. Dalam hal ini individu sering kali menuangkan karya mereka berdasarkan preferensi dan berbagai pengajaran serta pengalaman yang mereka dapatkan berbagai interaksi dengan masyarakat di lingkungan sosial mereka. Pada studi kasus ini sosial media tidak hanya menjadi platform bagi seniman untuk membagikan karyanya, tetapi juga menciptakan ruang di mana individu dapat membentuk dan mengekspresikan identitas mereka secara kreatif. Konsep konstruksi realitas sosial melalui media sosial mencakup pemilihan dan penyajian informasi, serta interaksi antar individu untuk membentuk persepsi bersama. Dengan demikian, sosial media bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang memfasilitasi proses konstruksi realitas sosial, terutama dalam konteks seni dan kreativitas.

¹² Demartoto, A. 'Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman' *Dr. Argyo Demartoto, M.Si. Blog*, 2013, <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> (diakses 1 November 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. & Handayani, B. L. 2019. Konstruksi Pengetahuan Siswa Mengenai Bencana Melalui Kurikulum 13 Di Kabupaten Jember. *Jurnal Entitas Sosiologi* 8 (2): 78-96. <https://doi.org/10.19184/jes.v8i2.16653>
- Asaju, K. 2022. Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) and the Intricacies and Dynamics of Development Administration. *Journal of Contemporary Sociological Issues* 2 (2): 173-189. <https://doi.org/10.19184/csi.v2i2.27890>
- Demartoto, A. (2013). *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. Diakses pada 01 November 2023 dari <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>
- Masykuroh, W. R. & Jannah, R. 2018. Konstruksi Sosial Hafidzah Alqur'an Di Kabupaten Jember. *Jurnal Entitas Sosiologi* 7(1): 9-26. <https://doi.org/10.19184/jes.v7i1.16636>
- Pratono, A. H., Nawangpaupi, C. B., & Sutanti A. 2023. Achieving Sustainable Development Goals Through Digitalising Creative Works: Some Evidence from Social Enterprises in Indonesia. *Digital Economy and Sustainable Development* 1 (11): 1-13. <http://dx.doi.org/10.1007/s44265-023-00011-4>
- Robi'ah, S. N. H. 2020. Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal PUBLIQUE* 1(1): 21-44. <https://doi.org/10.15642/publique.2020.1.1.21-44>
- Salman. 2017. Media Sosial Sebagai Ruang Publik. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 4 (2): 124-131. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/6YEFID0ROPWXP7QWTCKJJVSNZ.pdf>
- Subakti, M. F. (2022). *Kebebasan Berekspresi Dalam Media Sosial Bukan Berarti Tanpa Batas*. Diakses pada 07 November 2023, <https://digitalbisa.id/artikel/kebebasan-berekspresi-dalam-media-sosial-bukan-berarti-tanpa-batas-GgJU6>
- Unesco Office in Jakarta. (2015). *Media Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan dan Budaya Damai*. Accessed November 11, 2023 https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000232923_ind
- Widyaswari, I. G. A. A. W., & Widnyana, I. G. N. 2018. Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Seni Rupa Dan Desain. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya* 13 (2): 104-111. <https://doi.org/10.23887/prasi.v13i2.16453>